

## **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI DESA LUMBAN SILINTONG**

**Ulfah Sari Rezeki<sup>1)</sup>, Heppy Ristina<sup>2)</sup>, Katerina Yohana<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Quality, Indonesia

*Corresponding author:* ulfahsari6@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan kemajuan negaranya dan mengejar ketertinggalan dari negara lain. Orang tua adalah tempat pertama pemberian pendidikan dasar, tempat pertama tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa untuk sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta menjadi contoh anaknya selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya. Orang tua yang paling mengetahui watak dan karakter anak sehingga lebih besar kemungkinan orang tua yang mengetahui apa yang di inginkan anak. Cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Agar siswa dapat memahami dan memiliki minat belajar, orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak sehingga memahami apa yang dibutuhkan anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam kenyataannya, masih banyak orang tua beranggapan bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru, maka lenyaplah tanggung jawab orang tua dalam memerhatikan pendidikan anaknya. Selain perhatian orang tua, latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Persepsi siswa tentang pendidikan orang tua akan memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri sehingga akan memengaruhi prestasi belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh pratiwi di tanggerang pada tahun 2015. Studi dilakukan terhadap 80 siswa kelas X serta orang tua mereka terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai thitung = 5,853 dan Sig. 0,000 < 0,05. Variabel tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 23,41 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

**Kata kunci:** Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar, Bimbingan Belajar.

#### ABSTRACT

*A nation's education can develop its country's progress and catch up with other countries. Parents are the first place to provide basic education, the first place to grow and develop. Factors that influence the success of the educational process are family environmental factors, school environment and community environment. Of these factors, one of the keys to education is the role of parents in the student's family environment as a driving force, an advisor and an example for their children, apart from being someone who loves, gives affection and is a place for their children to ask questions. It is parents who know the character and character of the child best so that it is more likely that the parents will know what the child wants. The way parents educate their children has a big influence on children's learning. The family is the first and foremost educational institution. Healthy families play an important role in education on a small scale, but are crucial for education on a large scale, namely the education of the nation, state and world. Based on this, it can be understood how important the role of the family in children's education. The way parents educate their children will affect their children's learning achievement. So that students can understand and have an interest in learning, parents need to pay attention to their children so they understand what their children need in order to improve their learning achievements. In reality, many parents still think that educational issues are the teacher's business, so the parent's responsibility to pay attention to their child's education disappears. Apart from parental attention, parental educational background can also have an influence on children's interest in learning, which in turn will influence children's learning achievement. Students' perceptions of their parents' education will influence their perception of the importance of education itself, which will influence their learning achievement. This is in accordance with the results of a study conducted by Pratiwi in Tangerang in 2015. The study was conducted on 80 class This is evidenced by the acquisition of  $t_{count} = 5.853$  and  $Sig. 0.000 < 0.05$ . The variable level of parental education contributes 23.41% in improving the Indonesian language learning achievement of Health Vocational School students in Tangerang City*

**Keywords:** Parents' Education Level, Learning Achievement, Tutoring.

#### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan

belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang.

Cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anak

dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar<sup>2</sup>. Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memerhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain perhatian orang tua, latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Persepsi siswa tentang pendidikan orang tua akan memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri sehingga akan memengaruhi prestasi belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh pratiwi di tanggerang pada tahun 2015. Studi dilakukan terhadap 80 siswa kelas X serta orang tua mereka terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 5,853$  dan  $Sig. 0,000 < 0,05$ . Variabel tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 23,41 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa

Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pendahuluan diatas, dapat dikutip kesimpulan bahwa :

1. Pada umumnya tampak bahwa makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, makin baik prestasi anak. Jika membandingkan prestasi anak yang ayahnya berpendidikan SLTA atau lebih tinggi dengan prestasi anak yang pendidikan ayahnya lebih rendah dari SLTA, maka pada tingkat SD tampak perbedaan yang nyata dalam skor kreativitas, inteligensi, daya ingat, dan prestasi sekolah; tetapi pada tingkat SMP perbedaannya hanya bermakna dalam prestasi sekolah. Yang menarik adalah bahwa pendidikan ibu lebih jelas dan positif hubungannya dengan prestasi anak, daripada pendidikan ayah. Di SD maupun SMP kelompok anak yang pendidikan ibunya SLTA atau lebih skornya nyata lebih tinggi pada kreativitas, inteligensi, dan prestasi sekolah, daripada kelompok anak yang pendidikan ibunya lebih rendah dari SLTA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Desa silombu.

### **B.1 Pendidikan**

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, dan untuk kemajuan bangsanya. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, yang terjadi secara sengaja dan dilembaga untuk menghasilkan

kesinambungan social<sup>3</sup>. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain<sup>4</sup>.

## B.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah segala sesuatu yang dicapai dimana prestasi itu menunjang kecakapan seorang manusia. Dalam menentukan tingkat prestasi belajar anak sebagai tolak ukur adalah daya serap yang diperoleh peserta didik di dalam kelas terhadap setiap mata pelajaran. Menurut "Prestasi Belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana "Prestasi Belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" <sup>6</sup>. Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Pencapaian prestasi

belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan bahkan membentuk hubungan hierarki.

Suatu Prestasi Belajar siswa tidak luput dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar itu terdiri dari dua faktor yaitu<sup>7</sup>:

### 1) Faktor-faktor dari dalam individu

1. a) Aspek Jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani seperti kelengkapan dan kesehatan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan.
2. b) Aspek psikis atau rohanian yaitu mencakup kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.

### 2) Faktor-faktor dari luar individu

1. a) Lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.
2. b) Lingkungan sekolah mencakup sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar, suasana sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.

3.

) Lingkungan masyarakat mencakup dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah

#### 1) Faktor-faktor intern

a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

#### 2) Faktor-faktor ekstern

a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung dan tugas belajar.

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani

dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu tingkat dan sikap keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

### B.3 Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengeahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran". Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional).



Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah". Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Fungsi lembaga pendidikan orang tua sebagai berikut :

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberikan warna pada perkembangan berikutnya.

2. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.

3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua didalam bertutur sapa dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak didalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila

4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap social yang mulia, dengan cara yang demikian akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.

5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar- dasar pendidikan agama. Keluarga yang terbiasa membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai manusia yang religius

6. Didalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

## METODE PENELITIAN

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Tingkat pendidikan orang tua terakhir yang pernah ditempuh. Sedangkan prestasi belajar anak adalah hasil tes ujian semester 1 yang dapat dilihat dalam buku raport. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa nilai raport merupakan nilai akhir yang menggambarkan kesuksesan anak dalam belajar atau prestasi belajar anak pada akhir semester.

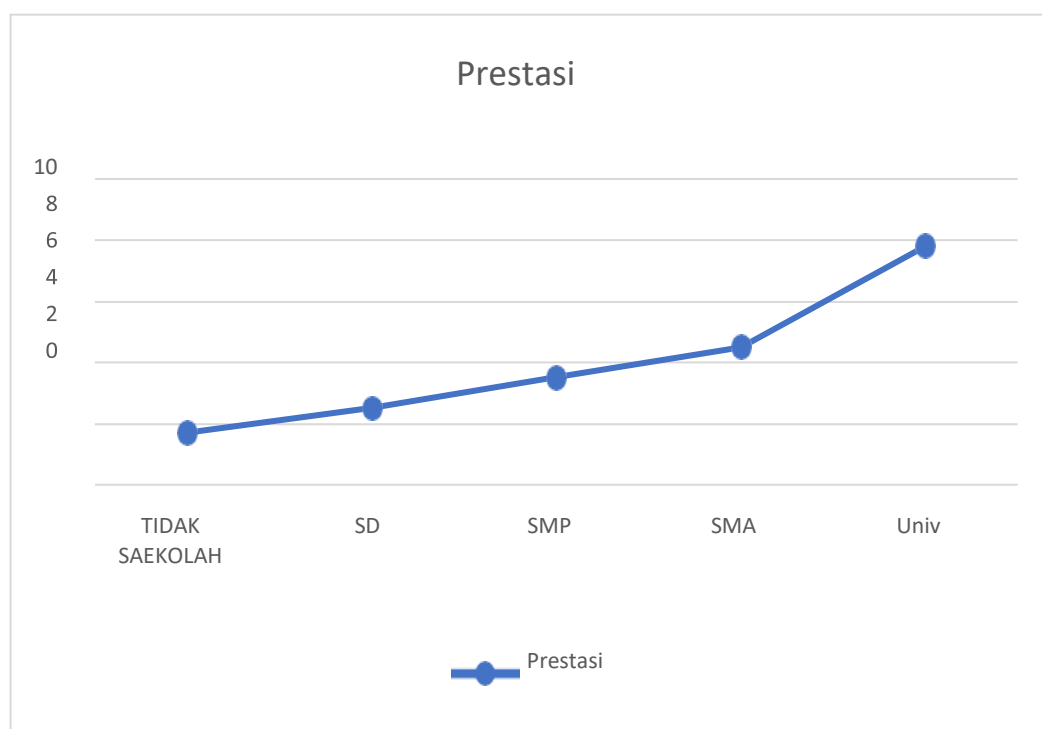
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dokumentasi tentang biodata orang tua siswa diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang Akademik/Perti ialah 41%, tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa SMA/SMK ialah 29%, tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang SMP ialah 17%, dan tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang SD ialah 13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa di SD lebih banyak yang Akademik/Perti. Dengan mengumpulkan buku raport siswa dapat diperoleh data tentang nilai rata-rata siswa serta prestasi yang dicapai oleh siswa. Dari hasil penelitian sehingga dapat di ketahui bahwa siswa SD yang mendapat nilai rata-rata  $\leq 61-70$  ialah 13%, siswa yang mendapat nilai rata-rata 71-80 ialah 45%, siswa yang mendapat nilai rata-rata 81-90 ialah 21%, dan siswa yang mendapat nilai rata-rata  $\geq 90$  ialah 21%. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa SD Desa Lumban Silitong lebih banyak mendapat nilai rata-rata 71-80. Dari hasil penelitian sehingga dapat di ketahui bahwa siswa SD yang mendapat nilai rata-rata  $\leq 61-70$  ialah 13%, siswa yang mendapat nilai rata-rata 71-80 ialah 45%, siswa yang mendapat nilai rata-rata 81-90 ialah 21%, dan siswa yang mendapat nilai rata-rata  $\geq 90$  ialah 21%. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa SD lebih banyak mendapat nilai rata-rata 71-80 tingkat pendidikan orang tua siswa dan prestasi belajar siswa diperoleh hasil analisis untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi

belajar siswa. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa siswa di SD yang mendapat nilai tinggi ialah orang tua (ayah) siswa yang tingkat pendidikannya Akademik/Perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dapat di peroleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sehingga di nyatakan bahwa  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh yang antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD di Desa Lumban Silitong.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial yang menguji r hitung antara tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa terhadap prestasi belajar siswa, di peroleh analisis deskriptif dari kedua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa (X) sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SD Desa Lumban Silitong. Hal tersebut di buktikan dengan hasil dokumentasi biodata siswa dan Prestasi Belajar Siswa buku raport siswa. Analisis untuk menguji hipotesis digunakan analisis inferensial berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus "product moment". Untuk menguji apakah hipotesis di terima atau di tolak. Dari hasil perhitungan di peroleh untuk r hitung sebesar (0,627), sedangkan  $r_{tabel}$  bernilai ( 0,404) dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa (X) dengan prestasi belajar siswa (Y). karena r hitung lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (0,627 > 0,404). Jadi  $H_a$  di terima sedangkan  $H_0$  di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di SD Desa Lumban Silitong berpengaruh terhadap tingkat pendidikan orang tua siswa. Orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anaknya secara materil, tetapi orang tua juga harus memenuhi kebutuhan pendidikan kepada anaknya sejak usia wajib belajar, untuk menjadi generasi penerus dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan yang di miliki oleh orang tua. Itu dapat dilihat dari kurva di bawah ini :



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Jadi Sebagai Orang tua memberikan bimbingan dan membantu anaknya belajar dirumah untuk mengerjakan tugas dari sekolah agar anaknya mendapat prestasi yang baik di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti disarankan bagi orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi anaknya, orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya belajar di rumah, karena orang tualah sebagai pendidik yang pertama dan utama demi keberhasilan anaknya. Siswa selalu belajar di rumah agar mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- FuadIhsan (2003). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta  
Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Noor Komari Pratiwi. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015 104

Rena Fadilah Malik.2022. Landasan Pendidikan. Media Sains Indonesia. Bandung : 2022

Riana, Skripsi. 2011. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Malang. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>. diakses 4 januari 2012.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Reskia. Elementary School of Education E-Journal Diterbitkan online [http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE\\_PGSD\\_FKIP](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE_PGSD_FKIP), Universitas Tadulako.2014